

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID MENGGUNAKAN MODEL
EVERYONE IS TEACHER HERE (EITH) PADA PEMBELAJARAN IPAS DI
KELAS V SDN 17 GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG**

Mutia Casadilla¹, Arwin², Leni Zahara³, Ummitul Fitri⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹ casadillamutia@gmail.com, ² arwinrasyid62@gmail.com,

³ lenizahara18@gmail.com, ⁴ ummitulfitri@unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by low student learning outcomes resulting from a lack of learning activities that directly involved students, as the instructional process remained teacher-centered. The objective of this study was to describe the improvement in student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the "Everyone Is Teacher Here" (EITH) model in the fifth-grade class at SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. This study employed Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included both tests and non-test methods. The research subjects consisted of the class teacher (as an observer), the researcher (as a practitioner), and 22 fifth-grade students (14 boys and 8 girls). The results showed improvements across all observed aspects. The In-depth Lesson Plan (RPM) score averaged 87.50% (Good) in Cycle I and rose to 92.86% (Very Good) in Cycle II. The teacher-related aspect averaged 85.71% (Good) in Cycle I and rose to 92.86% (Very Good) in Cycle II. The student-related aspect averaged 83.93% (Good) in Cycle I and rose to 92.68% (Very Good) in Cycle II. The average score for knowledge-based learning outcomes increased from 78.49 in Cycle I to 90 in Cycle II, while the average score for skill-based learning outcomes increased from 77.62 in Cycle I to 87.5 in Cycle II. These findings confirm that the use of the "Everyone Is Teacher Here" (EITH) model can effectively improve student learning outcomes and foster active student engagement in the learning process.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Everyone Is Teacher Here (EITH)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid akibat kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan mereka secara langsung, karena proses

pembelajaran masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS melalui model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi, serta 22 murid kelas V yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang murid perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) siklus I dengan rata-rata 87,50% (Baik) dan meningkat menjadi 92,86% (Sangat Baik) pada siklus II. Aspek pada guru siklus I dengan rata-rata 85,71% (Baik) dan meningkat menjadi 92,86% (Sangat Baik) pada siklus II. Pada aspek murid siklus I dengan rata-rata 83,93% (Baik) dan meningkat menjadi 92,68% (Sangat Baik) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pengetahuan meningkat dari 78,49 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar keterampilan meningkat dari 77,62 pada siklus I menjadi 87,5 pada siklus II. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* dapat meningkatkan hasil belajar murid secara efektif dan dapat melibatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Everyone Is Teacher Here (EITH)*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi murid secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, dan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kebijakan transformasi pendidikan yang berorientasi pada murid. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik murid. Selain itu, Kurikulum Merdeka menguatkan pengembangan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pembentukan manusia Indonesia yang utuh. Dalam implementasinya, pendekatan *deep learning* digunakan untuk mendorong murid memahami konsep secara mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan analitis, bukan sekadar menghafal informasi. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif murid dalam mengkonstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Pembelajaran IPAS membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah,

serta pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna sesuai dengan prinsip *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

IPS berperan penting dalam membantu murid memahami kehidupan sosial, menumbuhkan kepedulian, serta melatih partisipasi dalam masyarakat. IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pemahaman kontekstual agar murid mampu berpikir rasional dan mengambil keputusan. Tujuan pendidikan IPS adalah membina murid menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan sosial, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Numan Somantri, 2001)

Pembelajaran IPAS yang ideal pada jenjang sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka harus berlangsung secara aktif, bermakna, dan berpusat pada murid serta mendukung pendekatan *deep learning*. Guru juga perlu merancang RPM (Rancangan Pembelajaran Mendalam), menggunakan bahan ajar yang sesuai, dan memberi kesempatan kepada seluruh murid

untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator berperan memudahkan murid dalam pembelajaran agar mereka dapat belajar secara aktif dan mandiri (Wina Sanjaya, 2008).

Dalam pembelajaran IPAS, RPM perlu memuat model pembelajaran yang variatif agar murid lebih aktif, fokus, berani bertanya, berdiskusi, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Kesesuaian antara model pembelajaran dan langkah dalam RPM sangat penting agar proses belajar tidak berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi murid untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014), perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada tanggal 14, 15 dan 16 Januari 2026 di kelas V. Pada saat itu guru sedang mengajar pada mata pelajaran IPAS bab 6 materi tentang Indonesiaku Kaya Raya. Penulis menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi aspek perencanaan proses

pembelajaran, aspek guru dan aspek murid yang belum sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran di kelas.

Pertama. Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada murid di antaranya, 1) peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) murid kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa murid yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran, 3) murid kurang mampu memecahkan masalah sendiri karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru.

Kedua, permasalahan yang dikemukakan dari aspek guru yaitu, 1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher centered, 2) dalam pembelajaran kurang berpusat pada murid sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa murid saja, 3) guru masih kurang dalam menggunakan bahan ajar pada pembelajaran.

Ketiga, permasalahan yang dikemukakan dari aspek RPM 1) dalam merancang RPM guru belum mengembangkan model-model pembelajaran, 2) dalam penyusunan RPM guru belum sesuai dengan

langkah model yang digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 1 Daftar Nilai PH 1 Semester II
Tahun Ajaran 2025/2026**

Kriteria Murid	Jumlah Murid	Presentase
Tuntas	9	40,9%
Tidak Tuntas	13	50,1%
Total	22	100%

*Sumber : Guru Kelas V SDN 17 Gunung
Pangilun*

Berdasarkan tabel 1 di atas, masih terdapat beberapa nilai murid yang rendah dan banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Jumlah murid kelas V sebanyak 22 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan. Dari 22 murid tersebut, hanya 9 murid yang mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 40,9%, sedangkan 13 murid lainnya belum tuntas dengan persentase sebesar 59,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS murid kelas V masih perlu ditingkatkan.

Melihat masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan serta

mampu berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*.

Menurut (Irwa, 2019) Model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* ialah model yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan sebagai guru atau pendidik bagi teman sejawatnya di dalam kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan (Hidayat, 2019) Model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* (Setiap orang disini Adalah guru) memberikan pemahaman kepada murid bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Maksudnya ilmu pengetahuan tidak selalu berasal dari guru, akan tetapi, murid kuga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan diberi kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan yang

didapat ataupun kemampuan yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri khas dari model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. 2) mengaktifkan murid, 3) menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis. 4) mengecek atau menganalisis pemahaman murid tentang pokok bahasan tertentu. 5) membangkitkan respon murid.

Diperkuat lagi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk. (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model *Everyone Is a Teacher Here (EITH)* di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi” menunjukkan bahwa penerapan model *Everyone Is a Teacher Here* mampu meningkatkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar murid secara signifikan dari siklus I ke siklus II (Fitri & Lena, n.d.).

Selanjutnya, Lidra Permata Sari dan Zuardi (2023) melalui penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran Tematik

Terpadu Dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* di Kelas V SD” menyimpulkan bahwa penerapan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan murid serta kenaikan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid (Lidra dan Zuardi 2023).

Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar Murid di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipahami sebagai jenis

penelitian praktis yang mengintegrasikan tindakan dan penelitian secara simultan, di mana guru merancang tindakan pembelajaran, melaksanakannya, kemudian mengamati dan merefleksikan hasilnya untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya sehingga terjadi perubahan yang nyata dalam proses belajar-mengajar.(Hasan, 2024).

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni tahun ajaran 2025/2026, dengan pertimbangan sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta pihak sekolah dan kelas bersedia bekerja sama dalam penerapan inovasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang, dimana jumlah muridnya adalah 14 murid laki-laki dan 8 orang murid Perempuan, dengan peneliti bertindak sebagai praktis (guru) dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan (*planning*)

pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Jika peningkatan hasil belajar murid sudah tampak maka pertemuan akan dibatasi. Murid dikatakan berhasil apabila nilai murid mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan kriteria keberhasilannya dapat di tentukan sebagai berikut:

Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif melalui soal evaluasi, sedangkan teknik non tes (observasi) digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor peserta didik serta aktivitas guru selama pembelajaran Arikunto (2006). Instrumen penelitian terdiri dari lembar analisis RPM, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar penilaian sikap dan keterampilan, serta lembar tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif secara induktif untuk data pengamatan proses pembelajaran, dan analisis data kuantitatif

menggunakan rumus persentase berikut untuk mengetahui capaian hasil belajar Murid

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (D)	≤ 70

Sumber : Kemendikbud (2014:150)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada murid kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa, 05 Mei 2026, siklus I pertemuan 2 pada Jumat, 08 Mei 2026 dan siklus II pada Selasa, 12 Mei 2026 dengan materi IPAS Bab 8 "Bumi Sayang, Bumi Malang".

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) IPAS dengan materi "Bumi Berubah" menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk RPM. Sebelum RPM disusun, peneliti

terlebih dahulu menentukan jadwal penelitian. Lalu memilih dan menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* di kelas V semester II.

Pada siklus I pertemuan I, mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah pada BAB 8 (Bumiku Sayang Bumiku Malang) dengan materi "Bumi Berubah".

Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah, yaitu; 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan permukaan Bumi akibat bencana alam. 2) Peserta didik dapat menganalisis hubungan antara penyebab bencana alam dengan perubahan permukaan Bumi yang ditimbulkannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*.

Pengamatan RPM

Penilaian pada RPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Identifikasi, Umum dan aspek Desain

Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPM siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM siklus I pertemuan I adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dari jumlah skor maksimal 28, sehingga diperoleh presentase nilai 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus I

pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek sikap adalah 81,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 41,67. Dengan murid yang tuntas 16 orang dan tidak tuntas 6 murid. Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 73,98 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 45,84. Dengan murid yang tuntas 11 orang dan tidak tuntas 11 murid. Sedangkan rata-rata penilaian aspek keterampilan adalah 74,24 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 33,33. Dengan murid yang tuntas 12 orang dan tidak tuntas 10 murid.

**Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPM	85,71%
2	Aspek Guru	82,14%
3	Aspek Murid	78,57%
4	Hasil Belajar	76,55%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS Bab 8 “Bumi Sayang, Bumi Malang” menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian upaya dalam peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah pada BAB 8 (Bumiku Sayang

Bumiku Malang) dengan materi “Oh, Lingkungan Jadi Rusak”.

Dengan Capaian Pembelajaran yang akan dikembangkan adalah, yaitu “Murid merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan Bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan dan ekonomi”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*.

Pengamatan RPM

Penilaian pada RPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Identifikasi, Umum dan aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan

RPM siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM siklus I pertemuan II adalah 89,28% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 25 dari jumlah skor maksimal 28, sehingga diperoleh presentase nilai 89,29% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer

terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 25 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 89,29% dengan kualifikasi Baik (B).

Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek sikap adalah 85,98 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,33. Dengan murid yang tuntas 19 orang dan tidak tuntas 3 murid. Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 82,99 dengan nilai tertinggi 95,83 dan nilai terendah 41,67. Dengan murid yang tuntas 16 orang dan tidak tuntas 6 murid. Sedangkan rata-rata penilaian aspek keterampilan adalah 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 41,67. Dengan murid yang tuntas 21 orang dan tidak tuntas 1 murid.

**Tabel 4 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPM	89,28%
2	Aspek Guru	89,29%
3	Aspek Murid	89,29%
4	Hasil Belajar	83,35%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS Bab 8 “Bumi Sayang, Bumi Malang” menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada siklus I pertemuan II belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah pada BAB 8 (Bumiku Sayang Bumiku Malang) dengan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan”.

Dengan Capaian Pembelajaran yang akan dikembangkan adalah, yaitu “Murid merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan Bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap

kondisi sosial kemasyarakatan dan ekonomi”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*.

Pengamatan RPM

Penilaian pada RPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Identifikasi, Umum dan aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPM siklus II diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM siklus II adalah 92,86% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan

model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 26 dari jumlah skor maksimal 28, sehingga diperoleh presentase nilai 92,86% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here (EITH)*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 26 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 92,86% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata

penilaian aspek sikap adalah 90,53 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dengan murid yang tuntas 20 orang dan tidak tuntas 2 murid. Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 90 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55,83. Dengan murid yang tuntas 20 orang dan tidak tuntas 2 murid. Sedangkan rata-rata penilaian aspek keterampilan adalah 87,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,33. Dengan murid yang tuntas 20 orang dan tidak tuntas 2 murid.

Tabel 5 Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPM	92,86%
2	Aspek Guru	92,86%
3	Aspek Murid	92,68%
4	Hasil Belajar	89,34%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar murid maka diambil kesimpulan bahwa model *Everyone Is Teacher Here (EITH)* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil peningkatan pada 1) RPM siklus I dengan rata-rata 87,50% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,86% kualifikasi

Sangat Baik (A). 2) Pada aspek guru siklus I rata-rata 85,71% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,86% kualifikasi Sangat Baik (A). 3) Pada aspek murid siklus I rata-rata 83,93% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,68% kualifikasi Sangat Baik (A). 4) Pada hasil belajar murid siklus I rata-rata 79,95% kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,34% kualifikasi Sangat Baik (A)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitri, Y., & Lena, M. S. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model Everyone is Teacher Here di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota bukittinggi* (Vol. 8, Number 5). Retrieved <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Fitriani Suryadi, A., & Husain, H. (2024). Relevance of Curriculum Development with National Education Goals And Relevance of Curriculum Development to National Education Goals and 21st Century Competencies Article Info. *WITH NATIONAL EDUCATION GOALS AND 21st CENTURY COMPETENCIES. Global Education Scientific Journal*, 5(4), 2475. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4>.

3529

- Hasan, N. A. (2024). Permainan engklek untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar penjumlahan di SDN Kauman 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 101–108. <https://doi.org/10.22219/jppg.v5i3.27584>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sari, L. P., & Zuardi. (2023). *Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Everyone Is Teacher Here di kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 7–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.13378>
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.